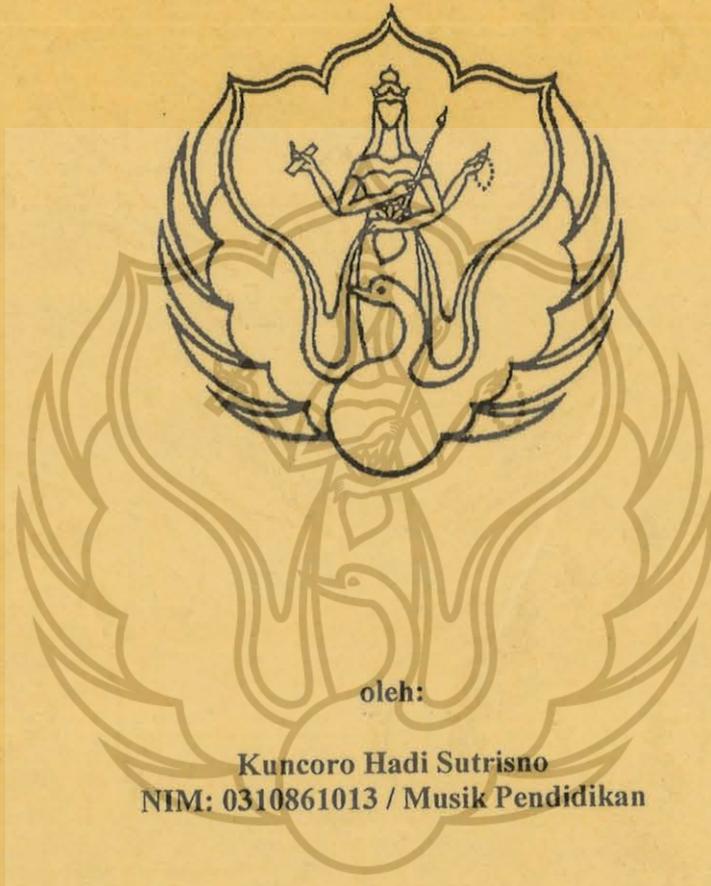


**PERSPEKTIF SOSIO-KULTURAL KELOMPOK
MUSIK KIAI KANJENG**



**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2010**

**PERSPEKTIF SOSIO-KULTURAL KELOMPOK
MUSIK KIAI KANJENG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3299/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	22-3-2010



oleh:

Kuncoro Hadi Sutrisno
NIM: 0310861013 / Musik Pendidikan



Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2010

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal: 26 Januari 2010



Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua



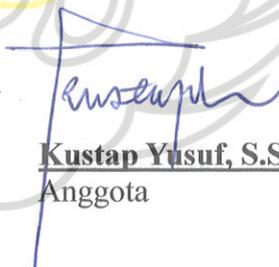
Dr. Djohan Salim, M. Si.
Dosen pembimbing / Anggota



Fortunata Tyasrinesu, S.Sn., M. Si.
Dosen Pembimbing II / Anggota



Dr. M Hari Sasongko, M. Hum.
Penguji Ahli / Anggota



Kustap Yusuf, S.Sn., M.Sn.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

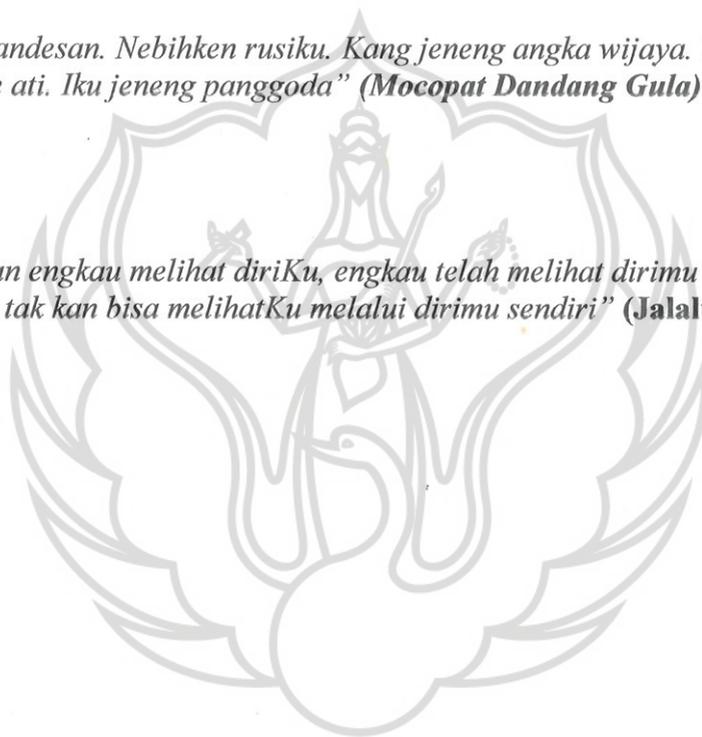


Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP: 19570218 198031 003

“ Sejatine wong urip iku dudu bandha dudu rupa. Amung ati pawitane. Luput pisan kena pisan, yen gampang luwih gampang. Yen angel lulakung tan kena tinumbas arta” (Mocopat Asmaradana)

“Sapa duwe landesan. Nebihken rusiku. Kang jeneng angka wijaya. Yen tan kukuh nggalewangke ati. Iku jeneng panggoda” (Mocopat Dandang Gula)

“Jika kemudian engkau melihat diriKu, engkau telah melihat dirimu sendiri. Tetapi engkau tak kan bisa melihatKu melalui dirimu sendiri” (Jalaludin Rumi)



***Kupersembahkan
Tugas Akhir Skripsi ini
untuk kedua orang tua***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Seru Sekalian Alam atas limpahan rahmat kasih dan sayang-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini sebagai syarat merampungkan Studi S-1 di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang memiliki proses pengerjaannya dalam kurun waktu satu tahun.

Melalui pengamatan di lapangan dengan jenjang waktu tersebut di atas, penulis berupaya mengadakan penelitian Kelompok Musik Kiai Kanjeng dalam sudut pandang sosio-kultural. Selama berinteraksi dengan masyarakat yang terlibat dalam objek penelitian penulis mendapatkan suatu pengalaman berharga.

Di samping itu penulis juga memiliki rasa bangga dapat menampilkan wacana kesenian dengan latar belakang sosial dan budaya sendiri. Meskipun bukan berarti tidak terdapat kekurangan di dalamnya. Masih terdapat banyak kekurangan di sana-sini dalam pengerjaan tugas akhir ini. Sebab pada dasarnya penulis masih dalam taraf belajar. Mengenai bagaimana menyusun suatu wacana dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang ternyata memiliki keasyikan tersendiri. Ucapan salam takzim dan apresiasi yang tinggi penulis haturkan kepada Emha Ainun Nadjib sebagai tokoh penting dalam objek penelitian ini. Selain tentunya ucapan terima kasih itu juga terucap kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikannya. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Djohan Salim M.Si, selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan koreksi, masukan ide, serta bimbingannya baik moral maupun spiritual dalam melakukan proses pengerjaan.

2. Fortuna Tyasrinestu, S.Sn. M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah memberi masukan ihwal sistematika penulisan dan tata bahasa yang baik.
3. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik.
4. Kustaf Yusuf, S.Sn. M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik.

Kepada *dulur-dulur* seperjuangan, antara lain:

1. Gatot D. Sulistiyanto, atas dorongan yang selalu 'cerewet' diucapkan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini supaya bisa *eker-eker* bareng lagi.
2. Erie Setiawan, sebagai moderator ketika *Focus Group Discussion*. Komputermu sangat bermanfaat, *suwun om*.
3. Keluarga Besar Mocopat Syafaat yang banyak mengajarkan arti kebersamaan dalam persaudaraan antar sesama manusia.
4. Orang-orang Maiyah di Mocopat Syafaat: Ipan, Kang Ali, Cak Ali, Kang Narto, Mbak Desi, Dian 'grandong', Gus Ramli. Atas kesediaan waktunya untuk dapat melakukan FGD.
5. Si Coy 'Heryandi', terima kasih untuk dukungan secara materi dengan tulus. Coy, semoga rejekimu melimpah.
6. Andini Maharani, atas dorongan semangat menjelang pendadaran.
7. Merlin, Kriya Tekstil. Terima kasih untuk sumbangan printernya.
8. Tendi Antopani, Fotografi, atas bantuan saat detik-detik terakhir proses penjilidan skripsi ini. Thanks, brat.

Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Pada akhirnya tidak ada yang sempurna dalam mengerjakan suatu hal selain hasil kerja-Nya.

Yogyakarta, 28 Februari 2010
Kuncoro Hadi Sutrisno

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Alasan Pemilihan Topik.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian	
Menentukan Jenis Penelitian.....	10
Instrumen Penelitian.....	10
Teknik Pengumpulan Data.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Spesifikasi Kebudayaan.....	13
B. Kebudayaan Masyarakat Jawa.....	15
a. Masyarakat Pedesaan.....	20
b. Masyarakat Perkotaan.....	22

C. Strata Sosial.....	24
D. Karakteristik Umum Manusia Jawa.....	27
E. Musik dan Kehidupan Sosial.....	30
F. Budaya Musikal dalam Masyarakat Jawa	
Paham Sufi pada Ilmu Tassawuf.....	32
Musik dalam Pandangan Sufi.....	34
Pandangan Ilmuwan Islam tentang Musik.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

1. Penelitian Kualitatif.....	37
2. Pendekatan Etnografi.....	37
3. Observasi Partisipan.....	39
4. Langkah-langkah Penelitian.....	41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

A1. Keberadaan Kiai Kanjeng.....	44
Tokoh dalam Forum.....	46
Musik Kiai Kanjeng.....	48
A2. Paradigma Kesenian.....	51
A.3. Peran Integral Peserta Forum.....	53
A.4. Menghargai Perbedaan dalam Kebersamaan.....	55
A.5. Keberagaman Peserta Forum.....	59

B.1. Pembahasan.....	60
----------------------	----

B.2. *Focus Group Discussion*.....65

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....70

Saran.....71

Daftar Pustaka.....72

Daftar Makalah dan Website.....73

Lampiran



INTISARI

Hubungan musik dengan masyarakat merupakan hubungan yang saling berkesinambungan satu sama lain. Lebih jauh dari itu musik dapat berperan serta dalam arena diplomasi kebudayaan untuk memperkenalkan seni-budaya suatu bangsa. Musik Kiai Kanjeng merupakan salah satu strategi diplomasi kebudayaan musik di Indonesia. Hubungan musik Kiai Kanjeng dengan masyarakat dapat dipahami melalui eksistensinya. Musik Kiai Kanjeng diperlukan sebagai medium komunikasi dalam menjalin hubungan antar sesama dengan berbagai lapisan masyarakat.

Lebih tepatnya tentang bagaimana dan sejauh apa hubungan itu salah satunya dapat ditemukan pada Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat' di wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karenanya dalam melakukan penelitian kelompok mereka ini, metode yang dapat digunakan ialah metode pengamatan partisipatif, serta wawancara orang-orang yang terlibat dalam forum tersebut. Melalui Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat' Kelompok Musik Kiai Kanjeng mendayagunakan musik sebagai media komunikasi dalam misinya mencapai kebersamaan yang selaras antar berbagai kelompok manusia.

Kata Kunci: *Sosio-kultural, Mocopat Syafaat, Media Komunikasi*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik sebagai aktivitas kultural tidak bisa dilepaskan dengan manusia. Aktivitas tersebut baik dalam proses penciptaan sebuah karya maupun bentuk aktivitas kesenimanannya. Kehidupan seni pertunjukan musikal tak akan lepas dari sendi kehidupan manusia. Keberadaan seni musikal berlangsung seiring pula dengan kondisi serta struktur sosial maupun budayanya (Wijayadi, 2007:1).

Hal itu sudah berlangsung sejak lama. Sesuai dengan periode zaman yang melatarbelakangi, tentu keberadaan musik memiliki hubungan persoalan yang cukup kompleks. Kompleksitas itu dapat ditilik baik dari aspek disiplin ilmu musik itu sendiri, maupun yang berhubungan dengan disiplin ilmu lain.

Tentang hubungan musik sebagai suatu bentuk disiplin ilmu dan berkaitan dengan disiplin ilmu lain, maka dalam buku Shi Chuih (97 SM), sebagaimana dikemukakan Djohan (2002) dalam Lokakarya Metode Penelitian Jurusan Musik, disebutkan bahwa pada masa jauh Sebelum Tahun Masehi telah terdapat penjelasan mengenai nada-nada pentatonik dan 12 nada kromatis. Hal ini menunjuk pada persinggungan musik dengan ilmu pasti.

Dalam makalah yang sama, McClain (1978), bahkan menjelaskan hubungan musik dan matematika telah ditulis di India, Mesir Kuno, awal budaya Yunani dan Arab. Mengenai konsep pemikiran estetis dalam musik Barat yang mengakui Pythagoras (500 th SM) maupun pemikiran Plato (427-347 SM), di situ

ia membicarakan tentang awal konsep modern musik.¹

Dari sini dapat dipahami bahwa realita kehidupan musik telah berabad-abad silam ada tentunya diiringi dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan manusia juga. Lantas timbul pertanyaan bahwa bagaimana aktivitas seni musik berlangsung dalam kebudayaan manusia Indonesia? Sebetulnya peradaban masyarakat kita telah lama mengenal musik.

Menurut Koentjaraningrat (1985) dalam Ferdinandus (2003), dikatakan bahwa melalui jalur agama Hindu-Budha telah terjadi transfer budaya musik. Salah satunya yakni transfer budaya India yang memiliki pengaruh signifikan. Perkembangan musik di India sangat erat dengan aktivitas keagamaan. Oleh karena musik dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam upacara keagamaan, dimainkan untuk mencapai emosi keagamaan.²

Sumarsam (2003), mempertegas asumsi itu dengan berpendapat bahwa aktivitas musik di Indonesia, Jawa khususnya, pernah berlangsung sampai mencapai fase kesenian dan kebudayaan yang meningkat drastis diiringi masuknya budaya India melalui jalur perdagangan, sekitar abad ke-8 sampai ke-10 Masehi. Persoalan ini merupakan awal mula persinggungan musik dengan kebudayaan masyarakat, yang memberikan keterangan dalam sejarah Nusantara sebetulnya pernah tercatat mengenai keberlangsungan seni musik yang mengalami regulasi tinggi.

Sehingga dapat diambil pengertian bahwa seni musik memiliki peran

¹ 'Penelitian Kuantitatif. Makalah ini disampaikan Djohan dalam rangka Lokakarya Penelitian Jurusan Musik pada tahun 2002, bertempat di Auditorium Jurusan musik ISI Yogyakarta.

² Ferdinandus. *Alat Musik Jawa Kuno*. Yayasan Mahardika. Yogyakarta. 2001. Hal.5

dalam aktivitas masyarakat kita. Peranan tersebut baik sebagai ritual keagamaan, maupun yang dapat menandai latar-belakang budaya masyarakat setempat. Seni juga menjadi salah satu alat penanda pernyataan tingkatan budaya satu bangsa, di mana musik menjadi salah satu elemen parameternya yang cukup penting (Hardjana, 2004:9). Dengan kata lain bahwa laju perkembangan kemajuan peradaban masyarakat itu salah satunya dapat ditinjau dari eksistensi seni dan budaya.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Indonesia memiliki kesenian dan kebudayaan yang plural. Hal ini bisa dilihat satu misal dari banyaknya suku atau etnik yang masing-masing daerah memiliki keunikan seni dan budayanya tersendiri. Pernyataan-pernyataan ini bukan berarti hendak membuat batasan antara budaya musik Barat dan Timur lantas membangga-banggakan kebudayaan sendiri. Melainkan pernyataan-pernyataan tersebut akan bersinggungan dengan tema pokok. Yakni persinggungan antara kelompok musik yang dapat berkesinambungan dengan persoalan sosial-budaya masyarakat di tanah air.

Seni sebagai alat dalam memperkenalkan identitas kebudayaan merupakan upaya dalam menggali dan mendayagunakan pluralitas budaya, agar kemudian terbangun jalinan komunikasi harmonis antara seniman, karya, dan masyarakatnya. Persinggungan tersebut dapat dijumpai dalam ranah seni pertunjukan di tanah air, yaitu pada eksistensi Kelompok Musik Kiai Kanjeng.

Kelompok Musik Kiai Kanjeng merupakan kelompok musik yang mengusung identitas lokal. Kreativitas Kiai Kanjeng dalam berkesenian dan berinteraksi sosial dengan masyarakat tidak terpaku pada paradigma yang sempit.

Musik yang mereka mainkan sangat terbuka untuk siapa saja, dan pada kenyataannya musik mereka dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Sepintas secara musikalitas dapat kita perhatikan dari segi instrumentasi dan lirik-lirik lagu untuk menyapa sesama (baca: manusia), dengan cara pandang sosial, agama, maupun kebudayaan yang dengan lenturnya memberi warna keberagaman lokalitas.

Paradigma kelompok musik Kiai Kanjeng juga terkait akan kondisi realita masyarakat lokal saat ini. Ketika zaman modern dengan pesatnya mengalami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi—dengan segala pengaruh positif-negatifnya—membuat produk musik dari budaya lokal, sejauh pandangan penulis, perlu dipahami. Sebab persoalan tersebut, dalam konteks zaman modern, rupanya telah menjadi semacam kekhawatiran tersendiri ihwal maraknya epigon dan budaya snobisme yang marak terjadi pada masyarakat.

Kekhawatiran terjadinya perihal itu jelas terlihat dalam konstelasi budaya musik industri di tanah air, di mana semakin marak dan begitu mencolok sistem kapitalisme yang menguasainya, yang berujung pada pengadopsian budaya luar: gaya hidup masyarakat konsumtif kebarat-baratan. Hal ini tidak dapat dihindarkan sebagai konsekuensi logis zaman modern. Sebagai misal salah satunya teknologi informasi-pengetahuan saat ini begitu mudahnya diakses melalui fasilitas elektronik misalnya televisi, radio dan internet.

Kemudahan-kemudahan dalam mengarusderasnya informasi itu bukan tidak mungkin membawa dampak negatif. Bahkan besar kemungkinan akibat dari roda globalisasi itu dapat menggilas paradigma kebudayaan masyarakat kita

sendiri kalau hal tersebut didiamkan saja. Sebagaimana Suka Hardjana (2004) mengingatkan bahwa kehidupan musik memiliki peranan penting dalam laju perkembangan budaya suatu bangsa. Artinya, bagaimana upaya melestarikan itu salah satunya dapat ditempuh dengan memahami produk kebudayaan (musik) bangsanya sendiri.

Persoalan pada konteks masyarakat modern dengan ideologi kapitalisme yang menyebabkan eksklusifitas kelompok masyarakat, pendangkalan pola-pikir (selera, gaya hidup), dan ciri individualisasi yang merebak dalam masyarakat industri saat ini hendak dikesampingkan oleh Kiai Kanjeng. Kelompok musik Kiai Kanjeng berupaya menghilangkan sekat-sekat yang menyebabkan keterpisahan dalam berbagai kelompok masyarakat di tanah air.

Paradigma mereka, kelompok musik Kiai Kanjeng ini, bisa ditemukan khususnya di wilayah Yogyakarta.³ Di sini mereka memiliki semacam jaringan yang membentuk subkultur dalam membangun regulasi kebudayaan yang otentik. Secara rutin mereka menggelar semacam 'pengajian sosial' yang umumnya dikenal oleh masyarakat tersebut dengan istilah Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat'.⁴

Kebersamaan mendapat penekanan yang lebih dalam forum tersebut. Peran kebersamaan antar manusia ini menjadi penting dalam mengulik paradigma Kelompok Musik Kiai Kanjeng dalam Forum maiyah Mocopat Syafaat, sebab di

³ Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota asal kelompok musik Kiai Kanjeng. Studio musik mereka berada di kawasan Patang Puluhan, Kadipira, DIY.

⁴ 'Keluarga Mocopat Syafaat' merupakan Forum Maiyah yang berada di wilayah DIY dan sekitarnya. Forum Maiyah yang berdomisili di Jombang bernama 'Padang mBulan'. Di Surabaya bernama 'Bang-Bang Wetan' di Semarang dikenal dengan 'Gambang Syafaat', di Malang bernama 'Obor Illahi', sedangkan di Jakarta bernama 'Kenduri Cinta'.

mana dan kapan saja Kiai Kanjeng tampil pada suatu forum, mereka berusaha menjalin kebersamaan, dan selalu memanusiaikan manusia. Dalam misi perjalanan untuk memajukan rasa persaudaraan antar sesama, bertemu orang, dari pelosok desa hingga kota-kota lokal atau mancanegara, Kiai Kanjeng lebih dulu menyodorkan sisi manusia dirinya. Manusia dimanusiakan lebih dulu oleh Kiai Kanjeng.

Agaknya itu dilakukan karena hidup di zaman modern ini telah membuat manusia tercabik-cabik ke dalam kotak-kotak sempit politik, ekonomi, golongan, ideologi, dan berbagai kotak lainnya. Musik dan kesenian, lirik dan lagu, nada dan irama yang dihasilkan oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng lebih banyak "mengabdikan" untuk usaha memanusiaikan kembali manusia.⁵

Jaringan masyarakat yang dijumpai maupun disapa oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng ini bukan pada satu wilayah Yogyakarta saja. Melainkan mereka tampil hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia, bahkan di luar negeri sekalipun. Maka, penafsiran atas paradigma musik Kiai Kanjeng sebagai aktivitas sosial-budaya memiliki cakupan wilayah yang luas.

Oleh karenanya pada penelitian skripsi di sini akan berupaya menggali dan mengidentifikasi bagaimana aktivitas kemanusiaan baik secara musikal, sosial maupun regulasi kebudayaan itu terjadi dan diterapkan Kelompok Musik Kiai Kanjeng pada Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat', di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁵ Sumber: <http://www.kiaikanjeng.com/about/>

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi paradigma musik Kiai Kanjeng.
2. Untuk mengetahui dampak dari eksistensi musik Kiai Kanjeng dalam Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat'.

E. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui paradigma musik Kiai Kanjeng.
2. Memahami persoalan kesenian dan kebudayaan secara umum sebagai disiplin humaniora.
3. Menawarkan hasil penelitian ini untuk menjembatani antara hubungan musik dengan sudut pandang sosial-budaya.
4. Secara personal penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan.
5. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai referensi dalam konteks sosiologi musik.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut buku-buku sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian skripsi ini dan digunakan sebagai tinjauan pustaka, yakni sebagai berikut:

Hazrat Inayat Khan. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Pustaka Sufi. Yogyakarta. 2002. Buku ini membahas tentang musik dalam pandangan sufi kelahiran India (1882-1927). Dalam buku ini dipaparkan bagaimana ajaran sufi mengenai musik. Musik dalam ajaran sufi ini merupakan ekspresi kecil dari

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk memberikan pertanyaan berdasarkan pemaparan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan. Atas dasar latar belakang yang telah dikemukakan terlebih dahulu di atas, ada beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana eksistensi kelompok musik Kiai Kanjeng pada Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat'?
2. Bagaimana pola pikir Kelompok Musik Kiai Kanjeng sampai memberi pengaruh signifikan dalam Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat'?

C. Alasan Pemilihan Topik

Sejauh pengetahuan penulis sudah terdapat dua penelitian skripsi yang membahas musik Kiai Kanjeng. Pertama topik yang diangkat ialah tentang unsur sufistik dalam musik tersebut, dan kedua membahas tentang relasi musik yang berkaitan dengan aspek politik. Sedangkan dalam kajian skripsi ini akan dibahas bagaimana paradigma musik Kiai Kanjeng dapat bersinggungan dengan realita sosial-budaya.

Sehingga dapat ditemukan signifikansi antara hubungan musik dengan masyarakatnya. Kemudian supaya tidak melebar ke permasalahan yang lebih luas, kajian skripsi tentang paradigma musik Kiai Kanjeng ini akan dibatasi pada seputar aktivitas jaringan 'Keluarga Mocopat Syafaat' yang termasuk pada wilayah Yogyakarta.

keharmonisan yang melimpah ruah dan sempurna dari seluruh alam semesta. Khan seorang guru sufi pertama yang membawa tradisi kebatinan Islam ke Barat, di mana beliau juga adalah seorang pemusik ulung. Pemaparannya tentang sifat gaib musik yang jernih merupakan acuan daripada aliran musik sufisme. Perihal ini akan sangat membantu dalam merumuskan hubungan musik secara kultural keagamaan yang akan dibahas di bab II.

Suka Harjana. *Esai dan Kritik Musik*. Galang Press. Yogyakarta. 2004.

Merupakan kumpulan artikel seorang musikolog yang pernah dimuat di berbagai media cetak seperti, Harian Kompas, Sinar Harapan, Suara Pembaruan, Merdeka, Media Indonesia, Republika, Pikiran Rakyat, Bernas, Tempo, dll., buku ini akan sangat membantu dalam memformulasikan kajian-kajian tentang musik.

Sumarsam. *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*.

Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003. Merupakan refleksi atas pengakajian musik di Jawa, dalam buku ini juga dijelaskan mengenai interaksi antara kekuatan-kekuatan budaya Hindu, Islam, Eropa, Cina dan Melayu. Perkembangan gamelan berdasarkan sumber sejarah yang luas, teori budaya kontemporer dan kritisisme juga dipaparkan di dalamnya. Di mana akan sangat membantu dalam landasan teori pada bab II.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Penerbit

Djambatan. IKAPI. 1980. Buku ini merupakan hasil seminar penulisan buku pelajaran mengenai aneka warna masyarakat dan kebudayaan di Indonesia. Kumpulan tulisan dalam buku ini pun mengupas tentang berbagai Kebudayaan yang ada di Indonesia. Termasuk di dalamnya ialah kebudayaan masyarakat Jawa

yang akan digunakan sebagai landasan teori sosial-budaya pada penulisan skripsi ini.

Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Tiara Wacana. Yogyakarta. 1987.

Buku ini membahas bagaimana pengalaman masyarakat kita dalam masa transisi menuju masyarakat industri. Nilai-nilai yang dialami masyarakat transisi itu juga dicantumkan di dalamnya. Buku ini akan berguna untuk menunjang pada bab II dalam landasan teori relasi pengetahuan sosial-budaya.

G. Metode Penelitian

1. Menentukan Jenis Penelitian

Oleh karena sifat dalam penelitian ini cukup kompleks, dinamis dan peneliti bermaksud mengetahui aspek-aspek apa saja dalam aktivitas kebudayaan musikal Kelompok Kiai Kanjeng dapat bersinggungan dengan kondisi sosio-kultural, maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang kompatibel dengan penelitian ini ialah pendekatan etnografi. Di mana keterlibatan peneliti dalam forum tersebut berlangsung dalam kurun waktu satu tahun, untuk melakukan observasi serta pengumpulan data di lapangan.

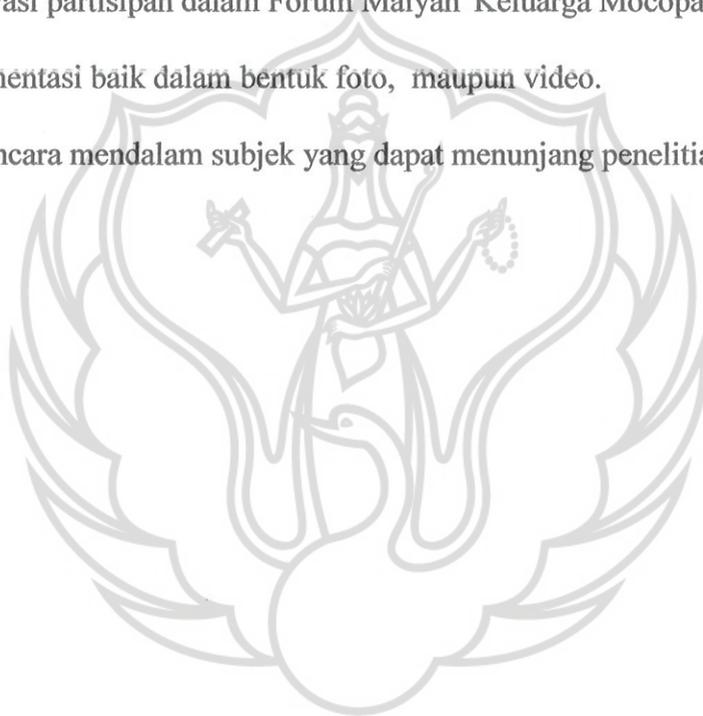
2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah penulis sendiri, dengan upaya mengidentifikasi aktivitas kebudayaan sebagai objek penelitian yakni bagaimana peranan musik kelompok Kiai Kanjeng dalam forum tersebut. Atas observasi yang bersifat partisipatif diharapkan dapat menjangkau dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun mengenai teknik dan observasi dapat dilakukan dengan pendekatan antara lain:

- Studi pendekatan etnografi.
- Studi pustaka terkait dengan fokus penelitian.
- Observasi partisipan dalam Forum Maiyah 'Keluarga Mocopat Syafaat'.
- Dokumentasi baik dalam bentuk foto, maupun video.
- Wawancara mendalam subjek yang dapat menunjang penelitian ini.



H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir (Skripsi) ini dijabarkan mengenai sistematika penulisan dalam beberapa bab antara lain:

Bab I berisi pendahuluan, merupakan kerangka atau pola yang di dalamnya diulas mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan topik dan rumusan berserta batasan wilayah pada objek masalah tersebut.

Bab II berisi tentang landasan teori sosial-budaya, hubungan musik dengan sosial-budaya di Jawa, bagaimana kehidupan masyarakat desa-kota, bagaimana karakter atau sifat manusia Jawa, dan bagaimana peran musik dalam masyarakat maupun unsur-unsur sufisme dalam regulasi kebudayaan musik di Jawa.

Bab III berisi pemaparan metode penelitian, bagaimana bentuk observasi dan alasan menggunakannya serta bagaimana langkah-langkah yang ditempuh pada saat di lapangan.

Bab IV berisi tentang pemahaman musik Kiai Kanjeng, sepak terjang, ideologi kebudayaan, dan relasi sosial serta misi manusia pembangunan yang diemban oleh Emha Ainun Najib sebagai garda depan kelompok ini, dan sejauh mana data-data yang akurat telah didapat dengan objektif (berdasarkan pengamatan) di lapangan juga dijelaskan.

Bab V berisi tentang Kesimpulan dan Saran.